

# **ANALISIS PENGARUH KENAIKAN BAHAN BAKAR MINYAK (BBM) TERHADAP PERGERAKAN HARGA SAHAM (SEBULAN SEBELUM DAN SESUDAH KENAIKAN BBM) TAHUN 2022**

**NASIR KURNIA NUGRAH**

Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

## **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang termasuk ke dalam kategori event study. Event study merupakan penelitian yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris ada atau tidaknya reaksi pasar modal Indonesia terhadap pengumuman kenaikan harga BBM pada tanggal 3 September 2022, dengan menggunakan indikator Abnormal Return dan Trading Volume Activity. Populasi penelitian ini adalah saham-saham yang termasuk dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada periode Agustus-Januari 2023 dan data yang digunakan adalah data sekunder berupa harga saham harian dan volume perdagangan saham harian selama periode dua puluh hari sebelum dan dua puluh hari setelah peristiwa. Sampel dari penelitian ini diambil dengan menggunakan purposive sampling agar terhindar dari cofounding effect atau efek bias. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah paired sampel Wilcoxon signed ranked test. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak adanya perbedaan Abnormal Return dan Trading Volume Activity sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan BBM, tidak adanya hasil yang signifikan ini dikarenakan pasar sudah mampu memprediksi akan terjadinya kenaikan harga BBM beberapa bulan sebelumnya dikarenakan gencarnya isu-isu yang beredar dipublik dan adanya kenaikan minyak mentah dunia. Berdasarkan penelitian ini, kenaikan BBM memiliki kandungan informasi yang negatif (bad news), namun dengan perbedaan yang tidak signifikan. Bagi para investor, kenaikan BBM tidak perlu menjadi acuan dalam pengambilan keputusan namun hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lainnya dan pada penelitian-penelitian sejenis selanjutnya, hendaknya mempertimbangkan untuk memperpendek periode penelitian, untuk menghindari cofounding effect dari faktor-faktor eksternal lainnya.

**Kata Kunci:** Kenaikan Harga BBM, Market Reaction, Abnormal Return, Trading Volume Activity.

## 1. Pendahuluan

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral pada tanggal 3 September 2022 menetapkan (Kepmen ESDM NOMOR: 218.K/MG.01/MEM.M/2022, 2022) tentang Harga Jual Eceran Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu dan Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan.

Harga pertalite naik dari Rp7.650 per liter menjadi Rp10.000 per liter, harga solar naik dari Rp5.150 per liter menjadi Rp6.800 per liter dan harga pertamax naik dari Rp12.500 per liter menjadi Rp 13.900-Rp14.500 per liter (mypertamina.id, 2022).

Kenaikan harga BBM ini dipicu oleh banyak hal, salah satunya kenaikan harga minyak mentah dunia dan ICP (*Indonesian Crude Price*). Sehingga kondisi ini akan mengakibatkan meningkatnya besaran beban subsidi APBN. Selain itu, fakta dilapangan ternyata pemberian subsidi BBM ini dinilai tidak tepat sasaran. Berdasarkan data Kemenkeu, dari total kompensasi pertalite yang diberikan yaitu sebesar 93,5 Triliun, 80,4 Triliun nya dinikmati oleh rumah tangga dan 13,1 Triliun dinikmati dunia usaha. Dari 80,4 Triliun yang dinikmati rumah tangga tersebut, hanya 16,1 Triliun atau sekitar 20% saja yang dinikmati oleh rumah tangga tidak mampu (kemenkeu.go.id, 2022)

Kenaikan BBM ini menjadi langkah Pemerintah Indonesia menghadapi gejolak minyak dunia. Maka dari itu, harga BBM didalam negara tidak bisa ditopang dengan memberikan subsidi dari APBD. Presiden Jokowi dalam jumpa pers yang disiarkan dalam youtube sekretariat kepresidenan, Sabtu tanggal 3 September 2022 mengatakan “anggaran subsidi dan komparasi BBM tahun 2022 telah meningkat 3 kali lipat dari Rp 152, 5 Triliun menjadi Rp 502,4 triliun dan akan meningkat terus dan lebih dari 70

persen subsidi dinikmati oleh kelompok masyarakat yang mampu yaitu pemilik mobil pribadi” (Kompas.com, 2022).

Pada tanggal 26 Agustus 2022, Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati mengatakan, semenjak menyampaikan tambahan subsidi dan kompensasi untuk BBM dan listrik kepada DPR, harga minyak mentah dan ICP tidak kunjung turun, justru menunjukkan tren yang semakin meningkat. Melihat outlook harga minyak sampai dengan akhir tahun yang diterbitkan oleh EIA menunjukkan harga minyak di US\$104,8/barel dan berdasarkan forecast konsensus harga minyak bahkan mencapai US\$105/barel (kemenkeu.go.id, 2022).

Kebijakan pemerintah menaikkan BBM berdampak hampir di seluruh sektor perekonomian, baik secara makro maupun mikro. Kenaikan harga BBM ini akan menyebabkan harga barang dan jasa naik, mengingat BBM adalah unsur vital dalam proses produksi maupun distribusi suatu barang. Naiknya harga barang dan jasa ini memicu naiknya inflasi suatu negara (Rhafian Prabarinandar, 2014).

Kebijakan menaikkan subsidi bahan bakar minyak (BBM) akan berpengaruh langsung pada sektor transportasi dan sektor industri yang pada akhirnya akan berpengaruh pada sektor-sektor perekonomian lainnya tak terkecuali pasar modal. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Irham Fahmi, 2012).

Berikut ini adalah daftar IHSG dan indeks LQ-45, 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pengumuman kenaikan harga BBM tahun 2022 yang ada BEI:

Tabel  
Data IHSG dan Indeks LQ-45  
Periode 5 Agustus - 30 September 2022

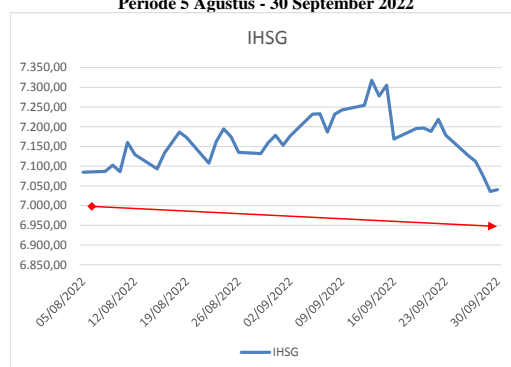
No.	Data Sebelum Kenaikan BBM			No.	Data Sesudah Kenaikan BBM		
	Date	IHSG	LQ-45		Date	IHSG	LQ-45
1.	5/8/2022	7,084.65	1,007.80	21.	5/9/2022	7,231.88	1,029.30
2.	8/8/2022	7,086.85	1,007.14	22.	6/9/2022	7,233.15	1,027.01
3.	9/8/2022	7,102.88	1,008.71	23.	7/9/2022	7,186.76	1,019.67
4.	10/8/2022	7,086.24	1,007.80	24.	8/9/2022	7,232.02	1,028.06
5.	11/8/2022	7,160.38	1,018.33	25.	9/9/2022	7,242.66	1,032.00
6.	12/8/2022	7,129.28	1,012.04	26.	12/9/2022	7,254.46	1,032.79
7.	15/8/2022	7,093.28	1,005.79	27.	13/9/2022	7,318.02	1,042.64
8.	16/8/2022	7,133.45	1,016.36	28.	14/9/2022	7,278.08	1,035.52
9.	18/8/2022	7,186.56	1,026.34	29.	15/9/2022	7,305.60	1,041.04
10.	19/8/2022	7,172.43	1,022.99	30.	16/9/2022	7,168.87	1,016.01
11.	22/8/2022	7,107.98	1,014.68	31.	19/9/2022	7,195.49	1,024.73
12.	23/8/2022	7,163.27	1,023.00	32.	20/9/2022	7,196.95	1,028.21
13.	24/8/2022	7,194.71	1,026.61	33.	21/9/2022	7,188.31	1,029.22
14.	25/8/2022	7,174.21	1,021.48	34.	22/9/2022	7,218.91	1,032.65
15.	26/8/2022	7,135.25	1,014.27	35.	23/9/2022	7,178.58	1,025.63
16.	29/8/2022	7,132.04	1,016.31	36.	26/9/2022	7,127.50	1,020.20
17.	30/8/2022	7,159.47	1,021.75	37.	27/9/2022	7,112.45	1,015.98
18.	31/8/2022	7,178.59	1,022.82	38.	28/9/2022	7,077.03	1,013.51
19.	1/9/2022	7,153.10	1,016.93	39.	29/9/2022	7,036.20	1,009.04
20.	2/9/2022	7,177.18	1,019.79	40.	30/9/2022	7,040.80	1,011.48

Sumber: (finance yahoo, 2022).

Tabel di atas pada kolom IHSG menunjukkan data seluruh harga saham di bursa efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu pada tanggal 5 Agustus 2022 hingga tanggal 30 September 2022 dan kolom LQ-45 menunjukkan data *market* LQ-45 selama periode penelitian yaitu pada tanggal 5 Agustus 2022 hingga tanggal 30 September 2022.

Kondisi IHSG dan Indeks LQ-45 pada tabel di atas dapat mencerminkan kondisi umum yang terjadi di pasar modal. Kenaikan BBM pada tanggal 03 September 2022 bertepatan dengan hari Sabtu dimana seluruh bursa saham libur. Bursa saham kembali dibuka pada hari Senin 5 September 2022. Satu hari sebelum kenaikan harga BBM, IHSG ditutup pada posisi 7,177.18 dan LQ-45 ditutup pada posisi 1,019.79. Sehari sesudah kenaikan harga BBM, IHSG ditutup pada posisi 7,231.88 dan LQ-45 ditutup pada posisi 1,029.30. Terjadi perubahan pada IHSG dan LQ-45 sesudah kenaikan harga BBM tahun 2022.

Diagram Garis IHSG  
Periode 5 Agustus - 30 September 2022



Sebelum Kenaikan BBM t0 Sesudah Kenaikan BBM  
Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar di atas, t0 adalah hari dimana pemerintah mengeluarkan kebijakan menaikkan harga BBM bersubsidi tepatnya pada tanggal 3 September 2022. Pada gambar 1.1 diatas, garis *trend* merah pada diagram garis IHSG selama periode penelitian antara sebulan sebelum kenaikan BBM (-20) yaitu pada tanggal 5 Agustus 2022 hingga tanggal 2 September 2022 dan sebulan sesudah kenaikan bahan bakar minyak (+20) yaitu pada tanggal 5 September 2022 hingga 30 September tahun 2022 menggambarkan secara umum bahwa pergerakan saham di bursa efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan harga saham atau biasa disebut dengan *down trend*.

Secara makro terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi IHSG yaitu:

1. Tindakan perusahaan berbentuk kebijakan yang meliputi jajaran manajemen perusahaan. Misalnya kebijakan akuisisi, merger, dan right issue.
2. Kebijakan pemerintah jugai mampu mempengaruhi harga saham meski belum disahkan khususnya yang berkaitan dengan perdagangan internasional. Misalnya kebijakan ekspor impor dan kebijakan Penanaman Modal Aising (PMAi).



melatar belakangi kenaikan (BBM) di Indonesia sehingga industri pasar saham tidak luput dari dampak kenaikan harga bahan bakar minyak tersebut.

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka peneliti berminat untuk melakukan riset yang berhubungan dengan informasi kenaikan bahan bakar minyak (BBM) terhadap pergerakan harga saham dengan fokus pada penggunaan indikator pengukur efisiensi pasar modal yaitu *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* dengan menggunakan konteks yang lebih baru berdasarkan waktu informasi kenaikan bahan bakar minyak yakni pada tanggal 3 September tahun 2022 dan periode penelitian selama sebulan.

## 2. Landasan Teori

### *Abnormal Return*

Menurut Jugianto (2010:647) *Abnormal Return* adalah kelebihan dari return yang semestinya terjadi terhadap return normal. *Abnormal return* didapat dari selisih return realisasi (*actual return*) yang terjadi dikurangi return ekspektasi. *Abnormal return* berguna untuk melihat seberapa besar pengaruh suatu peristiwa (*event*) terhadap harga suatu saham. *Abnormal return* bisa bernilai positif maupun negatif. Apabila tidak terdapat peristiwa (*event*) return realisasi (*actual return*) cenderung tidak berbeda dengan return ekspektasi namun sebaliknya jika terdapat suatu peristiwa yang kemungkinan dapat menyebabkan adanya perubahan aliran kas di masa depan maka pasar akan bereaksi terhadap pengumuman tersebut sehingga return realisasi (*actual return*) akan berbeda dengan return ekspektasi (Putu Aris Kusdarmawan & Nyoman Abundanti, 2015).

*Abnormal return* merupakan kelebihan atau kekurangan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap *return normal*. Menurut Jogiyanto (2010:70) *return normal* adalah *return*

yang seharusnya diperoleh jika tidak terjadi peristiwa. Dengan demikian return tidak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi (Desi Anita & Silvana Lucia Veronica, 2016).

Perhitungannya dapat di sajikan sebagai berikut:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - \varepsilon[R_i, t]$$

$AR_{i,t}$  = *abnormal return* sekuritas i pada periode peristiwa t.

$R_{i,t}$  = *return* saham i pada periode t.

$\varepsilon[R_i, t]$  = *return ekspektasi* saham i pada periode t.

### *Trading Volume Activity*

Menurut Widiyanto dan Sunarjanto (2005) *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal. Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktifitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor. Sehingga dengan menggunakan TVA dapat melihat reaksi pasar terhadap informasi pemecahan saham dengan melalui parameter pergerakan aktifitas volume perdagangan di pasar modal dan dengan adanya aktifitas perdagangan saham investor dapat menentukan keputusan untuk berinvestasi (Adelina Ananta Sandi et al., 2015).

$$TVA = \frac{\sum \text{Saham semua perusahaan yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{Saham semua perusahaan yang beredar pada waktu } t}$$

## 3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan studi peristiwa (*Event Study*). Menurut (Tandelilin, 2001:126) studi peristiwa (*Event Study*) merupakan penelitian yang mengamati dampak dari

pengumuman informasi terhadap harga sekuritas. Dimana pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, peneliti mencoba menjelaskan hubungan yang signifikan antara variabel independent dengan dependen melalui uji statistik.

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode Agustus 2022-Januari 2023 sebanyak 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yang berarti bahwa populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu, supaya penelitian ini bisa lebih terfokus pada pengaruh yang timbul akibat adanya kenaikan BBM. Dengan begitu sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan LQ-45. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut tidak melakukan corporate action lain, seperti right issue, stock split, pembagian dividen dan pembagian saham bonus.
2. Perusahaan LQ-45 yang diperdagangkan setiap hari selama periode penelitian.

Daftar Sampel Penelitian Yang Memenuhi Kriteria.		
No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	AMRT
3	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
4	Bank Jago Tbk.	ARTO
5	Astra International Tbk.	ASII
6	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
7	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
10	BFI Finance Indonesia Tbk.	BFIN
11	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
12	Bank Syariah Indonesia Tbk.	BRIS
13	Barito Pacific Tbk.	BRPT
14	Bukalapak.com Tbk.	BUKA
15	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
16	Erajaya Swasembada Tbk.	ERAA
17	XL Axiata Tbk.	EXCL
18	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	GOTO
19	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
20	Harum Energy Tbk.	HRUM
21	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
22	Vale Indonesia Tbk.	INCO
23	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
24	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP
25	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP
26	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
27	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
28	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
29	Merdeka Copper Gold Tbk.	MDKA
30	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	MIKA
31	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
32	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
33	Bukit Asam Tbk.	PTBA
34	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
35	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBIG
36	Timah Tbk.	TINS
37	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
38	Sarana Menara Nusantara Tbk.	TOWR
39	United Tractors Tbk.	UNTR
40	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
41	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA

Sumber: Data diolah, 2022

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Data harga saham penutupan harian selama periode penelitian untuk tiap saham yang termasuk dalam daftar saham LQ-45 yang diperoleh dari <http://yahoo.finance.com>
2. Data volume perdagangan saham harian selama periode penelitian tiap saham yang termasuk dalam saham LQ-45 yang diperoleh dari yang diperoleh dari <http://duniainvestasi.com> dan <http://yahoo.finance.com>
3. Data jumlah saham yang beredar tiap perusahaan yang termasuk dalam

saham LQ-45 yang diperoleh dari <https://www.ksei.co.id>

4. Data Indeks LQ-45 yang diperoleh dari <http://idx.com>

Sehingga metode pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Studi Observasi, yaitu dengan mencatat jumlah saham yang beredar, Harga Saham, Indeks LQ-45 dan volume perdagangan sebulan sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan BBM pada tanggal 3 September 2022
2. Studi Pustaka, yaitu dengan menelaah maupun mengutip langsung dari sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dapat digunakan sebagai landasan teoritisnya.

Adapun untuk menganalisa penelitian ini dilakukan urutan perhitungan sebagai berikut:

1. Menghitung *Actual return* individual saham harian dengan menggunakan rumus:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$  = Return saham harian sekuritas i pada periode t

$P_{i,t}$  = Harga saham harian sekuritas i pada periode t

$P_{i,t-1}$  = harga saham harian sekuritas i pada periode t-1

2. Menghitung *return market* indeks pasar (LQ-45) yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R_{m,t} = \frac{LQ - 45_t - LQ - 45_{t-1}}{LQ45_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{m,t}$  = Return Market pada hari t

$LQ - 45_t$  = Indeks LQ-45 pada penutupan hari t

$LQ - 45_{t-1}$  = Indeks LQ-45 pada penutupan hari t-1

3. Meregresi *actual return* individual saham harian dengan *return market*

harian untuk memperoleh  $\alpha$  (alfa) dan  $\beta$  (beta) masing-masing saham dengan menggunakan *single index model*.

$$R_{i,t} = \alpha_1 + \beta_1 R_{m,t} + e_1$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ : *return* saham i pada periode t

$\alpha_1$ : bagian *return* saham i yang tidak dipengaruhi kinerja pasar

$\beta_1$  : sensitivitas *return* saham i atas pergerakan pasar (disebut juga sebagai beta saham i)

$R_{m,t}$  : *return* indeks LQ-45 pada periode t

$e_1$  : kesalahan residual

4. Menghitung *expected return* E(Ri)

*Expected return* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$\varepsilon(R_{i,t}) = \alpha_1 + \beta_1 * \varepsilon(R_{m,t})$$

Keterangan:

$\varepsilon(R_{i,t})$  : *expected return* saham i pada periode t

$\alpha_1$  : bagian *return* saham i yang tidak dipengaruhi kinerja pasar

$\beta_1$  : sensitivitas *return* saham i atas pergerakan pasar (disebut juga sebagai beta saham i)

$\varepsilon(R_{m,t})$  :  $E(R_{m,t})$  pasar pada periode t (menggunakan data  $R_{m,t}$  selama periode peristiwa).

5. Menghitung *Abnormal return* dengan mendapatkan selisih antara *actual return* dengan *expected return* yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - \varepsilon[R_{i,t}]$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$  = *abnormal return* sekuritas i pada periode peristiwa t.

$R_{i,t}$  = *return* saham i pada periode t.

$\varepsilon[R_{i,t}]$  = *return ekspektasi* saham i pada periode t.

6. Menghitung rata-rata *Abnormal return* dengan menggunakan rumus:

$$AAR_t = \frac{\sum A_{rit}}{N}$$

Keterangan:

$AAR_t$  = rata-rata *abnormal return* pada waktu  $t$

$A_{rit}$  = *abnormal return* sekuritas  $i$  pada waktu  $t$

$N$  = banyaknya sampel yang diamati

7. Membuat perbandingan rata-rata *abnormal return* sebelum tanggal pengumuman ( $t-20$ ) dengan rata-rata *abnormal return* setelah tanggal pengumuman ( $t+20$ ).

8. Menghitung aktivitas volume perdagangan saham (TVA) dengan menggunakan rumus:

$$TVA = \frac{\sum \text{Saham semua perusahaan yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{Saham semua perusahaan yang beredar pada waktu } t}$$

9. Membuat perbandingan TVA sebelum tanggal pengumuman ( $t-20$ ) dengan TVA sesudah tanggal pengumuman ( $t+20$ ).

10. Melakukan uji normalitas data. Pengujian ini untuk menganalisis apakah variabel yang diuji mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus:

$$z = \frac{X - \mu_x}{\sigma_x}$$

Keterangan:

$X$  = Variabel yang diteliti (AAR dan TVA)

$\mu_x$  = Rata rata variabel  $x$

$\sigma_x$  = Standard error/varians

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik uji beda dua rata-rata (*t-test paired two sample for means*) dan dengan derajat signifikansi 5% atau 0,05. Suatu variabel memiliki pengaruh individual jika nilai Asymp. Sig. (2-tiled) < dari derajat signifikansi 5% atau 0,05. Untuk menentukan nilai Asymp. Sig. (2-tiled) dapat melalui uji hipotesis

dengan menggunakan alat uji *paired sample t-test* jika data sebelum dan sesudah peristiwa sama-sama berdistribusi normal dan alat uji *paired sample Wilcoxon signed ranked test* digunakan jika ada salah satu data atau kedua data tidak berdistribusi normal.

#### 4. Hasil

##### Pengujian Normalitas Data Variabel Average Abnormal Return (AAR)

Uji Normalitas Data Variabel AAR Sebelum dan Sesudah Kenaikan BBM

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
AARSBLM	0.939	41	0.028
AARSSDH	0.962	41	0.184

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS 29 (data diolah, 2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi *average abnormal return* sebelum kenaikan harga bahan bakar minyak yaitu 0,028 yang berarti lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 berarti ( $H_a$ ) diterima atau data dari variabel (AARSBLM) tersebut tidak berdistribusi normal. Sedangkan tingkat signifikansi *average abnormal return* sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak berada diangka 0,184 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 berarti ( $H_o$ ) diterima atau data dari variable (AARSSDH) tersebut berdistribusi normal. Sehingga dari hasil uji normalitas yang telah dilakukan dimana terdapat data yang tidak berdistribusi normal yaitu pada variabel (AARSBLM) maka alat Analisis uji beda yang digunakan untuk variabel *Average Abnormal Return* (AAR) adalah uji *paired sample wilcoxon signed ranked test*.

##### Pengujian Normalitas Data Variabel Trading Volume Activity (TVA)

Uji Normalitas Data Variabel TVA Sebelum dan Sesudah Kenaikan BBM

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
TVAasblm	0.935	20	0.190
TVAssdh	0.820	20	0.002

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS 29 (data diolah, 2023)



Pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi *trading volume activity* sebelum kenaikan harga bahan bakar minyak yaitu 0,190 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 berarti ( $H_0$ ) diterima atau data dari variable (TVAsblm) tersebut berdistribusi normal. sedangkan tingkat signifikansi *trading volume activity* sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak berada diangka 0,002 yang berarti lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 berarti ( $H_a$ ) diterima atau data dari variabel (TVAssdh) tersebut tidak berdistribusi normal. Sehingga dari hasil uji normalitas data yang telah dilakukan dimana terdapat data yang tidak berdistribusi normal yaitu pada variabel (TVAssdh) maka alat Analisis uji beda yang digunakan untuk variabel *trading volume activity* (TVA) adalah uji *paired samplest wilcoxon signed ranked test*.

### Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Statistik Average Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Kenaikan BBM

Uji *paired samplest wilcoxon signed ranked test*

Test Statistics <sup>a</sup>	
	AARssdh - AARsblm
Z	-.745 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.456
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Output SPSS 29 (data diolah, 2023)

Menunjukkan hasil uji beda *average abnormal return* (AAR) sebelum dan sesudah kenaikan BBM. Dari tabel tersebut diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,456 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dari data hasil uji beda yang telah dilakukan menunjukkan tidak terdapat perbedaan *average abnormal return* antara sebelum dan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak ( $H_0$  diterima) dan ( $H_a$  ditolak). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *average abnormal return*

yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Hasil Uji Statistik Rata Rata Trading volume activity Sebelum dan Sesudah Kenaikan BBM

Uji *paired samplest wilcoxon signed ranked test*

Test Statistics <sup>a</sup>	
	TVAssdh - TVAsblm
Z	-.075 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.940
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Output SPSS 29 (data diolah, 2023)

Tabel di atas menunjukkan hasil uji beda *trading volume activity* sebelum dan sesudah kenaikan BBM tanggal 3 September 2022. Dari tabel tersebut diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,940 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dari data hasil uji beda yang telah dilakukan menunjukkan tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* antara sebelum dan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak ( $H_0$  diterima) dan ( $H_a$  ditolak). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak pada tanggal 3 September 2022, sehingga hipotesis kedua ditolak.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dengan menggunakan pendekatan *event study* pada peristiwa kenaikan BBM ini menunjukkan bahwa peristiwa tersebut tidak memiliki kandungan informasi yang cukup untuk mempengaruhi preferensi investor dalam keputusan investasinya.

1. Penelitian ini dilihat dari *average abnormal return* sebagai indikator reaksi pasar modal menunjukkan bahwa disekitar tanggal terjadinya kenaikan bahan bakar minyak terdapat *average abnormal return* yang negatif, namun dalam

perbandingan data *average abnormal return* sebelum dan sesudah kenaikan bahan bakar minyak tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini bisa dikarenakan karena pasar sudah memprediksikan pengumuman kenaikan BBM ini jauh hari sebelumnya dikarenakan gencarnya isu kenaikan BBM beberapa bulan sebelumnya dan adanya kenaikan minyak mentah dunia yang semakin tidak terkendali. Dari informasi inilah investor dapat memprediksi kenaikan bahan bakar minyak dan investor telah menyiapkan strategi investasinya dari jauh-jauh hari sebelumnya. Tidak adanya reaksi harga atas informasi tersebut menunjukkan tidak adanya tindakan investor untuk mengambil keuntungan yang signifikan besar dari peristiwa tersebut. Tidak adanya perbedaan *average abnormal return* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa dapat diartikan bahwa kenaikan bahan bakar minyak tidak membawa kandungan-kandungan informasi/*signalling* tentang akan adanya keuntungan di masa mendatang dan dapat diambil kesimpulan bahwa investor menerima informasi kenaikan harga BBM tanggal 3 September 2022 sebagai kabar buruk (*bad news*).

2. Sedangkan untuk *Trading Volume Activity* meskipun sempat terjadi fluktuasi peningkatan nilai rata-rata TVA pada tanggal 16 September 2022 tepatnya pada hari ke-10, namun *Trading Volume Activity* antara sebelum dan sesudah kenaikan BBM pada tanggal 3 September 2022 juga tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dalam efisiensi pasar

modal terutama volume perdagangan saham, pasar dengan volume perdagangan yang relatif kecil menyulitkan investor untuk bereaksi terhadap informasi yang terjadi yang menyebabkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan BBM pada tanggal 3 September 2022. *Average trading volume activity* yang tidak berbeda secara signifikan mengindikasikan bahwa pasar tidak menganggap informasi baru yang masuk yaitu informasi kenaikan harga bahan bakar minyak merupakan informasi penting yang mampu mempengaruhi perdagangan di bursa efek Indonesia (BEI) khususnya pada pasar Indeks LQ-45. Kenaikan harga bahan bakar minyak terbukti tidak mampu memberikan dampak yang signifikan bagi volume perdagangan saham. Rata-rata volume perdagangan saham tidak terpengaruh oleh kenaikan harga bahan bakar minyak satu bulan sebelum dan satu bulan sesudah pengumuman pada tanggal 3 September 2022 dikarenakan investor tidak menganggap informasi baru tersebut sebagai informasi penting yang mampu mempengaruhi langkah investasi perdagangan saham mereka di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah indeks LQ-45 yang dimana jumlah perusahaan yang masuk dalam pasar ini adalah 45 perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik dan juga perusahaan-perusahaan yang paling aktif memperdagangkan sahamnya di

bursa efek Indonesia (BEI) dibanding dengan saham yang lainnya. Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 periode Agustus 2022-Januari 2023 merupakan perusahaan-perusahaan yang bergerak diberbagai bidang usaha.

**Pengelompokan perusahaan sampel Penelitian**

Bidang	Jumlah	Persentase
Pertambangan	13	28.89%
Perbankan	8	17.78%
E-commerce	2	4.44%
Manufaktur	11	24.44%
Distributor produk	3	6.67%
Jasa layanan teknologi informasi	6	13.33%
Pelayanan kesehatan masyarakat	1	2.22%
Konstruksi	1	2.22%
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100.00%</b>

Pada tabel di atas menunjukkan perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan sebesar 28.89% dari total populasi penelitian diantaranya perusahaan Adaro Energy Tbk (ADRO), Aneka Tambang Tbk (ANTM), Astra International Tbk (ASII), Barito Pacific Tbk (BRPT), Harum Energy Tbk (HRUM), Vale Indonesia Tbk (INCO), Indika Energy Tbk (INDY), Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA), Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), Bukit Asam Tbk (PTBA), Timah Tbk (TINS), United Tractors Tbk (UNTR), kemudian perusahaan yang bergerak dibidang perbankan sebesar 17.78% dari total populasi penelitian diantaranya Bank Jago Tbk (ARTO), Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN), Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), BFI Finance Indonesia Tbk (BFIN), kemudian perusahaan yang bergerak dibidang E-commerce sebesar 4.44% dari total populasi diantaranya Bukalapak.com Tbk (BUKA) dan

GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO), kemudian perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur sebesar 24.44% dari total populasi diantaranya Kalbe Farma Tbk (KLBF), Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), H.M. Sampoerna Tbk (HMSP), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP), Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA), dan Unilever Indonesia Tbk (UNVR), kemudian perusahaan yang bergerak dibidang distributor produk eceran konsumen sebesar 6.67% dari total populasi diantaranya Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), Erajaya Swasembada Tbk (ERAA), dan Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), kemudian perusahaan yang bergerak dibidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi sebesar 13.33% dari total populasi diantaranya Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM), Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR), XL Axiata Tbk (EXCL) dan Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG), kemudian perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan masyarakat sebesar 2.22% dari total populasi yaitu perusahaan Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA), kemudian perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi sebesar 2.22% dari total populasi yaitu perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA).

Populasi pada penelitian, terdapat beberapa perusahaan yang dalam pengoperasiannya tidak secara langsung menggunakan bahan bakar minyak untuk menjalankan bisnis mereka contohnya perusahaan yang bergerak dibidang perbankan sebesar 17.78%

dari total populasi penelitian diantaranya Bank Jago Tbk (ARTO), Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN), Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), BFI Finance Indonesia Tbk (BFIN), kemudian perusahaan yang bergerak dibidang E-commerce sebesar 4.44% dari total populasi diantaranya Bukalapak.com Tbk (BUKA) dan GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO), kemudian perusahaan yang bergerak dibidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi sebesar 13.33% dari total populasi diantaranya Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM), Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR), XL Axiata Tbk (EXCL) dan Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG). Dari total populasi penelitian terdapat 35,55 perusahaan yang dalam pengoperasiannya tidak secara langsung menggunakan bahan bakar minyak untuk menjalankan bisnis mereka. Perusahaan-perusahaan inilah yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini sehingga penelitian ini tidak menghasilkan hasil yang signifikan antara sebulan sebelum dan sesudah kenaikan bahan bakar minyak selama periode penelitian karena investor yang memegang saham-saham perusahaan yang dalam pengoperasiannya tidak secara langsung menggunakan bahan bakar minyak untuk menjalankan bisnisnya ini merasa bahwa perusahaan-perusahaan tersebut tidak akan terkena dampak dari peristiwa yang terjadi yaitu peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh (Rhafian Prabarinar, 2014) yang berjudul Pengaruh Kenaikan BBM Terhadap Reaksi Pasar Modal di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Saham LQ45 : Juni 2013) dimana hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara *average abnormal return* sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM yang berarti peristiwa kenaikan harga BBM tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham. Tidak adanya reaksi pasar yang signifikan dikarenakan investor sudah dapat memprediksi kenaikan BBM tersebut dari isu-isu yang beredar dari beberapa bulan sebelum pemerintah memutuskan untuk menetapkan kenaikan harga BBM sehingga investor sudah mempersiapkan strategi investasi mereka jauh sebelum pemerintah mengeluarkan keputusan untuk menaikkan harga BBM.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhidayati Agustini, 2014) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sektor LQ-45 pada saat sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM pada tanggal 21 Juni 2013. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata harga saham LQ-45 pada hari-hari setelah kenaikan BBM lebih tinggi dibandingkan pada sebelum kenaikan harga BBM. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Ervina Ratna Ningsih & Dwi Cahyaningdyah, 2014) dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pasar modal bereaksi terhadap peristiwa pengumuman kenaikan BBM 22 Juni 2013. Berdasarkan hasil uji beda rata-rata terhadap *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah pengumuman menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan, sedangkan untuk hasil uji beda *average trading volume activity* (TVA)

menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM 22 Juni 2013.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari pengumuman kenaikan harga BBM terhadap pergerakan harga saham dengan menggunakan indikator pengukur efisiensi pasar modal yaitu *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* pada saham-saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian terhadap hipotesis, kenaikan BBM pada tanggal 3 September 2022 menyebabkan adanya fluktuasi harga saham di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan analisis data mentah (*raw data*), terindikasi reaksi terhadap informasi yang mengandung *bad news* yang dapat ditunjukkan dari hasil negatif *abnormal return* pada (H-1), (H-3), (H-4), (H-5), (H-7), (H-8), (H-9), (H-11), (H-13), (H-16), (H-18), (H-19), (H-20), (H+1), (H+3), (H+4), (H+5), (H+8), (H+9), (H+11), (H+12), (H+13), (H+16), (H+18), (H+19), (H+20), namun secara keseluruhan dengan uji *paired samplest wilcoxon signed ranked test*, menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *average abnormal return* sebelum kenaikan BBM pada tanggal 3 September 2022 dengan sesudah kenaikan BBM pada tanggal 3 September 2022.
2. Begitu juga dengan *trading volume activity*, dengan uji *paired samplest wilcoxon signed ranked test*, tidak menunjukkan hasil yang signifikan antara *trading volume activity* sebelum kenaikan BBM pada tanggal 3 September 2022 dengan *trading volume activity* sesudah kenaikan

BBM pada tanggal 3 September 2022 meskipun terjadi kenaikan yang tajam pada *trading volume activity* dari H+9 ke H+10.

3. Reaksi pasar modal Indonesia terhadap kenaikan BBM pada tanggal 3 September 2022 memang sudah mampu diprediksi oleh pasar dikarenakan beberapa bulan sebelumnya banyak isu-isu yang beredar dimasyarakat tentang kenaikan BBM dan adanya kenaikan minyak mentah dunia yang semakin tidak bisa dibendung oleh APBN negara ditahun 2022 sehingga investor sudah mempersiapkan strategi investasi mereka jauh hari terlebih dahulu untuk menghadapi fluktuasi yang akan terjadi di bursa efek indonesia.

## 6. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Untuk para Investor, berdasarkan penelitian ini tidak ditemukan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan BBM pada tanggal 3 September 2022. Sentimen pasar tidak terlalu dipengaruhi oleh pengumuman kenaikan BBM sehingga kenaikan BBM tidak perlu dijadikan acuan untuk mengambil keputusan namun hendaknya mempertimbangkan berbagai faktor eksternal lainnya dalam menentukan keputusan, mengingat reaksi pasar modal Indonesia yang sangat responsif terhadap isu-isu lainnya yang dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia.
- b. Untuk para peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, metode untuk mencari return pasar dalam penelitian ini menggunakan market adjusted model yang mungkin saja kurang akurat untuk menaksir

abnormal return yang sesungguhnya. Oleh karena itu dapat digunakan metode selain market adjusted model (dapat digunakan mean – adjusted 66 model atau market model) pada penelitian selanjutnya dan mengingat sensitivitas pasar modal terhadap faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi harga saham dan bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian serupa dapat mempertimbangkan untuk memperpendek periode penelitian untuk menghindari cofounding effect dari faktor-faktor eksternal maupun internal lainnya dan juga untuk lebih selektif dalam menentukan populasi penelitian sesuai dengan peristiwa yang diangkat.

#### Daftar Pustaka

- Adelina Ananta Sandi, Abdul Halim, & Ati Retna Sari. (2015). Perbedaan Frekuensi Perdagangan Saham, Return Saham dan Trading Volume Activity Sebelum dan Setelah Pemecahan Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA).  
<http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>
- Arisyahidin HS. (2012). Dampak Kebijakan Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Investasi Saham Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Deo Gratias & I Ketut Mustanda. (2015). Pengaruh Peristiwa Kenaikan Harga BBM 18 November 2014 Pada Abnormal Return Saham industri Transportasi Di BEI.  
[www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)
- Desi Anita, & Silvana Lucia Veronica. (2016). Analisis Reaksi Pasar Modal Dalam Perubahan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Masa Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) Pada Sektor Transportasi Menggunakan Metode Event Study. Desi Anita Dan Silvana Lucia Veronica.  
<file:///C:/Users/USER/OneDrive/Documents/jurnal%20proposal/273-49-513-1-10-20190125.pdf>
- Dewi Yuliani, Saryono Saryono, Dini Apriani, Maghfiroh, & Mauli Ro. (2022). Dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) terhadap sembilan bahan pokok (sembako) di Kecamatan Tambun Selatan dalam masa pandemi. Jurnal Citizenship Virtues.
- Ervina Ratna Ningsih & Dwi Cahyaningdyah. (2014). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Kenaikan Harga Bbm 22 Juni 2013. MAJ, 1(3).  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj>
- Ghina aulia. (2022). apa itu ihsg ini pengertian fungsi dan faktor yang mempengaruhi.  
<https://katadata.co.id/agung/ekonomedia/63936938cf9bf/apa-itu-ihsg-ini-pengertian-fungsi-dan-faktor-yang-mempengaruhi>.
- <https://www.ojk.go.id/>. (2010). UU-NO-8-TAHUN-1995-tentang pasar modal.  
<http://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal.aspx>
- idx.co.id. (2022). Indeks LQ-45. Idx.Co.Id.  
<https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/indeks-saham/>

- idx.com. (2022). saham LQ-45. Idx.Com. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/fact-sheet-perusahaan-lq45>.
- Irene Oktavia & Kevin Genjar S.N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.
- Irham Fahmi. (2012). Irham Fahmi, Pengantar Pasar Modal, (Bandung Alfabeta, 2012) hlm. 55. Irham Fahmi.
- kemenkeu.go.id. (2022). Harga Minyak Mentah Terus Naik, Sementara Harga Jual Eceran Masih Dijaga Pemerintah. Kemenkeu.Go.Id. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Harga-Minyak-Mentah-Terus-Naik>
- kemenkeu.go.id. (2022). Mengapa pemerintah menaikkan harga BBM? Dwi Ari Wibawa. <https://klc2.kemenkeu.go.id/knowledge/mengapa-pemerintah-menaikkan-harga-bbm-7efa3d7f/detail/>
- Kepmen ESDM NOMOR: 218.K/MG.01/MEM.M/2022. (2022). Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. [https://jdih.esdm.go.id/storage/document/SALINAN%20KEPMEN%202018%20K%20MG%2001%20MEM%20M%202022\\_HJE%20JBT%20JBKP.pdf](https://jdih.esdm.go.id/storage/document/SALINAN%20KEPMEN%202018%20K%20MG%2001%20MEM%20M%202022_HJE%20JBT%20JBKP.pdf)
- (Keppres) RI no. 775/KMK/001/1982. (n.d.). PP 9/2021: Tarif PPh 26 Bunga Obligasi Resmi Dipotong. (Keppres) RI No. 775/KMK/001/1982. Retrieved November 13, 2022, from <https://www.pajakku.com/read/6034954c5bddc138006e32fa/PP-9/2021:-Tarif-PPh-26-Bunga-Obligasi-Resmi-Dipotong>
- Kompas.com. (2022, September 3). Alasan Pemerintah Menaikan Harga BBM Peralite, Solar, dan Pertamina. Janlika Putri Indah Sari. <https://otomotif.kompas.com/read/2022/09/03/161027615/alasan-pemerintah-menaikan-harga-bbm-peralite-solar-dan-pertamax>.
- Kompas.com. (2022, September 3). Rincian Kenaikan Harga BBM Peralite, Solar, hingga Pertamina Hari Ini. Nur Rohmi Aida. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/09/03/144500865/rincian-kenaikan-harga-bbm-peralite-solar-hingga-pertamax-hari-ini?page=all>.
- Kompasiana, N. G. (2022). Dampak Kenaikan BBM Bagi Perekonomian Indonesia. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/nailu1syhd/634ccb384addee6cb90db5f2/dampak-kenaikan-bbm-bagi-perekonomian-indonesia>
- Mira, Rikrik Rahadian, & Armen Zulham. (2014). Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Kinerja Sektor Kelautan Dan Perikanan. [mypertamina.id](http://mypertamina.id). (2022). PT. Pertamina (PERSERO). 2022. <https://mypertamina.id/fuels-harga>
- Putu Aris Kusdarmawan & Nyoman Abundanti. (2015). Analisis Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Reverse Stock Split Pada Perusahaan di Bei Periode 2011- 2015.
- Rinda Fithriyana, Emrinaldi Nur DP, & Vince Ratnawati. (2014). Analisis Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap

Pergerakan Harga Saham (Seminggu Sebelum Dan Sesudah Kenaikan BBM) Tahun 2013.

Issue 2).  
<https://budrich.wordpress.com/>

Shinta Febriyanti & Henny Rahyuda. (2016). Pengaruh Pengumuman Perubahan Harga BBM Awal Pemerintahan Jokowi-JK Terhadap Reaksi Pasar Modal Indonesia. 5(2), 838–869.

Siti Choriliah, Himawan Arif Sutanto, & Dwi Suryanto Hidayat. (2016). Reaksi Pasar Modal Terhadap Penurunan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Atas Saham Sektor Industri Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. In JEE (Vol. 5, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>

Stesia Juliana Liogu & Ivonne S. Saerang. (2015). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kenaikan Harga BBM Atas Saham Lq 45 Pada Tanggal 1 November 2014. In Jurnal EMBA (Vol. 3, Issue 1).

Widia Wardani, Suriana, Siti Ummi Arfah, Zulaili, & Porkas Sojuangon Lubis. (2022). Dampak Kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Inflasi dan Implikasinya Terhadap Makro Ekonomi di Indonesia. 2(3), 63–70. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>

Wiwik Tiswiyanti & Asrini. (2015). Reaksi Investor Atas Pengumuman Kenaikan Harga BBM Terhadap Abnormal Return, Security Return Variability Dan Trading Volume Activity Saham Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 (Vol. 2,

